

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membicarakan kepemimpinan memang menarik dan dapat dimulai dari sudut manapun ia ingin diteropong. Dari waktu ke waktu kepemimpinan menjadi perhatian manusia. Ada yang berpendapat bahwa masalah kepemimpinan itu sama tuanya dengan sejarah manusia. Hal ini tidaklah berlebihan kiranya karena kepemimpinan itu dibutuhkan manusia sebab ada keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Dari sinilah munculnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Topik ini senantiasa meberikan daya tarik yang kuat pada setiap orang yang ingin mengadakan suatu penelitian. Literatur-literatur tentang kepemimpinan senantiasa memberikan penjelasan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, serta syarat-syarat pemimpin yang baik.

Suatu organisasi akan memperoleh keberhasilan atau bahkan kegagalan sebagian besar ditentukan oleh sisi kepemimpinan ini. Suatu ungkapan yang bijak mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.

Ungkapan tersebut kian memantapkan kedudukan seorang pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang cukup penting. Sementara itu digambarkan pula bahwa pemimpin itu adalah penggembala, dan setiap penggembala akan diminta pertanggungjawabannya atas perilaku penggembalaannya. Ungkapan ini membuktikan bahwa seorang pemimpin apapun wujudnya, dimanapun letaknya akan mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan kepemimpinannya.

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu ilmu dan seni, yaitu suatu kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi seseorang/kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Setiap orang pada hakikatnya adalah sebagai pemimpin, akan tetapi kekuasaan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan antara orang yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Disinilah yang membedakan siapa yang sebenarnya pemimpin dan siapa yang bukan atau tidak pemimpin. Dari penjelasan di atas jelaslah rambu-rambunya bahwa seorang pemimpin dalam kepemimpinannya juga harus disertai tanggung jawab kepada bawahannya.

Ketika seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mereka mempunyai semangat kerja yang baik artinya pemimpin tersebut sedang berusaha menimbulkan kebutuhan tertentu pada diri bawahannya, agar tingkah laku mereka tertuju kepada tujuan yang dikehendaki oleh pimpinan. kemudian pemimpin perlu menetapkan tentang apa yang bisa dilakukan sebagai atasan dalam rangka mempengaruhi perilaku kerja bawahan. Pemimpin dalam rangka mempengaruhi perilaku bawahannya sesungguhnya membutuhkan satu dasar yang terkadang terlewatkan, yaitu keteladanan. Dalam hal disiplin waktu misalnya,

seorang pemimpin yang datang lebih awal pada saat jam masuk kantor maka dengan sendirinya akan memberikan rasa malu dan cambukan bagi pegawai lainnya untuk tidak datang terlambat.

Terkait dengan masalah kepemimpinan, peneliti dalam hal ini mencoba untuk menginterpretasikannya kedalam ruang lingkup instansi kerja. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sebagai suatu instansi yang memberikan suatu pelayanan dalam bentuk kegiatan sosial, penyaluran tenaga kerja dan berupa modal usaha pada masyarakat. Dalam melaksanakan setiap kegiatan pekerjaan, disiplin merupakan orientasi utama yang menjadi prinsip dalam melaksanakan setiap aktivitas pekerjaan, misalnya dalam disiplin waktu. Seorang pemimpin hendaknya menanamkan sikap disiplin pada masing-masing pegawai, agar dapat mempengaruhi perilaku disiplin masing-masing pegawai. Inilah yang menjadi dasar utama seluruh pegawai serta yang paling utama adalah seorang pemimpin, karena pemimpin adalah contoh dari bawahan.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, masalah yang sering dihadapi Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo adalah masih lemahnya ketegasan Kepala Dinas sehingga menyebabkan pegawai kurang disiplin dalam bekerja. Fenomena ini ditunjukkan dengan perilaku pegawai yang cenderung memakai jam kerja untuk istirahat atau pegawai sering terlambat ke kantor.

Dari penjelasan ini jelaslah bahwa seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab dan mampu membangun para bawahannya untuk bekerja dengan baik sehingga akan tercipta suasana yang harmonis, yang pada akhirnya mencapai tujuan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan judul yang sesuai

dengan penelitian yang dilakukan, yakni mengenai “ **Kepemimpinan Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas, maka penulis mendapatkan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Kurangnya Kedisiplinan Pegawai.
2. Perlunya pengaruh pemimpin yang maksimal terhadap pegawai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Kepemimpinan Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada kantor tersebut.
2. Sebagai bekal tambahan pengetahuan bagi peneliti yang sebelumnya belum begitu paham akan pentingnya kepemimpinan.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo. Waktu penelitian direncanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2012.

1.7 Sumber Data

1. Primer : Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu 2 orang Pegawai negeri sipil, dan Kepala dinas sosial dan tenaga kerja kota gorontalo.
2. Sekunder : Data yang dikutip yang berasal dari buku – buku yang dikumpulkan oleh Peneliti.

1.8 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang aktual dalam penelitian, maka tehnik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi : yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
2. Wawancara : Kegiatan ini berupa tanya jawab antara peneliti dengan 2 orang Pegawai negeri sipil dan Kepala dinas, dengan berdasarkan aspek – aspek yang diteliti.
3. Dokumen : yaitu mengumpulkan dokumen – dokumen Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo, baik itu dalam bentuk gambar maupun surat – surat yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

1.9 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yakni Teknik analisis Deskriptif yaitu dengan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara, dan dokumentasi yang kemudian nantinya disesuaikan dengan permasalahan dan indikator, yang kemudian dikaji melalui teori-teori dengan masalah yang diteliti.